

SKRIPSI

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT* PADA BPK RI PERWAKILAN SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh

**NURFADHILAHYANI
A031201059**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH IDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT* PADA BPK RI PERWAKILAN SULAWESI SELATAN

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**NURFADHILAHYANI
A031201059**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH IDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT* PADA BPK RI PERWAKILAN SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh

NURFADHILAHYANI
A031201059

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

Makassar, 19 Juli 2024

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Syamsuddin, SE., MSi., Ak., CA., CRA., CRP. NIP. 19670414 199412 1 001

Pembimbing Pendamping

Dr. Andi Kusumawati, SE., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP. NIP. 19660405 199203 2 003

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syamsuddin Rasyid, SE., M.Si., Ak., ACPA.
NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

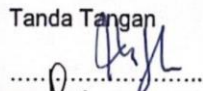
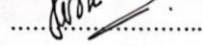
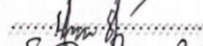
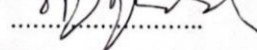
PENGARUH IDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT* PADA BPK RI PERWAKILAN SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh

NURFADHILAHYANI
A031201059

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 8 Agustus
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penilai

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Syamsuddin, SE., MSi., Ak., CA., CRA., CRP.	Ketua	
2.	Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	
4.	Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA	Anggota	

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP. 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurfadhilahyani

NIM : A031201059

Departemen/program studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH IDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGEMENT PADA BPK RI PERWAKILAN SULAWESI SELATAN

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 8 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Nurfadhilahyani

PRAKATA

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan wujud tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam jenjang Strata I pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti berharap agar bisa memperoleh kritik dan saran yang sifatnya membangun guna mendukung kebermanfaatan yang dapat diperoleh dalam skripsi ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak terlepas juga dari dukungan dan doa dari berbagai pihak. Sehingga, peneliti tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. sebagai Tuhan yang senantiasa memberika peneliti kemudahan dan memberikan petunjuk selama penyusunan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua, almarhum Ayahanda H. Hassani Razak tercinta dan Ibunda Hj. Harsani Mustafa tersayang, yang selalu mendoakan, mendukung, dan mendidik dengan penuh kasih sayang yang selalu mengiringi langkah peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir demi memperoleh gelar sarjana.
3. Kepada tante tersayang Hj. Harliani Mustafa yang selalu medukung, membantu, mendoakan, dan memberikan bimbingan selama pengerjaan skripsi ini.
4. Kepada adik saya Awaludin Fahriza Apdillah dan Akio yang selalu menghibur peneliti selama menjalani pendidikan khususnya pada saat penulisan skripsi.

5. Ibu Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen Penasehat Akademik peneliti yang selalu membantu segala urusan selama proses menjalani perkuliahan.
6. Bapak Prof. Dr. Syamsuddin, SE., MSi., Ak., CA., CRA., CRP. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP selaku dosen pembimbing II yang rela meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dan selalu memberikan arahan dan petunjuk agar bisa menyelesaikan skripsi hingga tuntas.
7. Seluruh Staff Departemen Akuntansi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam berbagai kepengurusan administrasi selama perkuliahan.
8. Teman baik penulis Rahmat Hidayat Zakir yang selalu memberikan motivasi, bantuan belajar, dan menghibur penulis khususnya dalam penyelesaian skripsi.
9. Sahabat terbaik sejak kecil Utti dan Pute yang senantiasa membantu dan mendengar segala curhatan peneliti selama menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat seperjuangan Danti, Lani, Ifah, dan Imah selama kuliah yang jadi rekan berbagi yang tidak pernah bosan saling bertukar ilmu, memberikan dorongan, hiburan, dan motivasi sehingga dapat sama-sama berjuang menuntaskan kuliah.
11. Teman-teman KKN BPJS Ketenagakerjaan (Rahmat, Helmi, Yaya, Kak Aliyah, Lani, dan Kak Fai) yang selama melaksanakan KKN senantiasa membantu dan menghibur demi menyelesaikan program kerja.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya.

Akhir kata, peneliti berharap semoga seluruh pihak selalu diberikan Kesehatan dan terus semangat dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik kedepannya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pihak lain kedepannya. Sekian dan terima kasih.

Makassar, 8 Agustus 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical strokes followed by a horizontal line and a flourish.

Peneliti

ABSTRAK

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT* PADA BPK RI PERWAKILAN SULAWESI SELATAN

THE EFFECT OF INDEPENDENCE, TASK COMPLEXITY, AND AUDIT EXPERIENCE ON AUDIT JUDGEMENT AT THE BPK RI SOUTH SULAWESI PROVINCE

Nurfadhilahyani
Syamsuddin
Andi Kusumawati

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh independensi, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *Audit Judgement* pada auditor selaku responden yang bekerja pada BPK RI perwakilan Sulawesi Selatan. Penentuan sampel disebarkan sejumlah 140 tetapi kembali hanya 125. Metode analisa yang dipakai guna mengujikan hipotesis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial kompleksitas tugas dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan *terhadap audit judgement*. Hasil studi ini juga didapatkan variabel independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit judgement*.

Kata Kunci: *independensi, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, audit judgement*

The purpose of this research is to analyze the effect of independence, task complexity, and auditor experience on Audit Judgement on auditors as respondents who work at BPK RI South Sulawesi Province. The determination of the sample is distributed as many as 140 but returns only 125. The analytical method used to test the hypothesis is multiple linear regression. The results showed that partially task complexity and auditor experience has a positive and significant effect on audit judgement. The results of this study also found that the independence variable has a negative and insignificant effect on audit judgement.

Keywords: *independence, task complexity, auditor experience, audit judgement*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Atribusi	11
2.1.2 <i>Audit Jugdement</i>	12
2.1.3 Independensi.....	13
2.1.4 Kompleksitas Tugas	14
2.1.5 Pengalaman Auditor	16
2.2 Studi Empiris	19
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.4 Hipotesis.....	21
2.4.1 Pengaruh Independensi terhadap <i>Audit jugdement</i>	22
2.4.2 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap <i>Audit jugdement</i>	22
2.4.3 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap <i>Audit jugdement</i>	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian.....	24
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel.....	24
3.4 Jenis dan Sumber Daya	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
3.6.1 Variabel Penelitian.....	27
3.6.2 Definisi Operasional	27
3.7 Instrumen Penelitian	29

3.8	Teknik Analisis Data	30
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	31
3.8.2	Uji Kualitas Data	31
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	32
3.8.4	Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		36
4.1	Deskripsi Data	36
4.1.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner	36
4.1.2	Karakteristik Responden.....	37
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	40
4.2	Uji Kualitas Data	41
4.3.1	Uji Validitas.....	41
4.3.2	Uji Reliabilitas	42
4.3.3	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
4.3	Uji Asumsi Klasik	45
4.4.1	Uji Normalitas	45
4.4.2	Uji Multikolinearitas	47
4.4.3	Uji Heterokedastisitas	48
4.4	Uji Hipotesis	49
4.5.1	Uji Koefisien Determinan (R^2)	49
4.5.2	Uji T (Uji Parsial).....	49
4.5.3	Uji F (Uji Simultan).....	51
4.5	Pembahasan	52
4.6.1	Pengaruh Independensi Terhadap <i>Audit Judgement</i>	52
4.6.2	Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgement</i>	53
4.6.3	Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap <i>Audit Judgement</i>	54
BAB V PENUTUP		56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Saran.....	57
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....		58
LAMPIRAN.....		62

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Studi Empiris	19
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	27
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian	30
Tabel 4. 1 Distribusi Kuesioner	36
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	37
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	38
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	39
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	39
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian	41
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Independensi (X_1).....	42
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Kompleksitas Tugas (X_2).....	43
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman Auditor (X_3)	43
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas <i>Audit Judgement</i> (Y)	44
Tabel 4. 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	44
Tabel 4. 14 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	46
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinieritas	47
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	49
Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial (Uji t)	50
Tabel 4. 18 Hasil Uji Simultan (Uji F)	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 4. 1 Grafik Uji Normalitas.....	46
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Biodata.....	63
Surat Jawaban Izin Melakukan Penelitian	64
Kuesioner Penelitian.....	65
Daftar Pernyataan Kuesioner	67
Uji Validitas.....	71
Uji Reliabilitas	76
Uji Asumsi Klasik.....	77
Uji Hipotesis	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor memiliki peran penting dalam memastikan kebenaran dan kewajaran informasi keuangan suatu entitas. Mereka bertugas melakukan pemeriksaan, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Sebagai profesional, auditor harus berpegang teguh pada tanggung jawabnya. Tanggung jawab ini bukan hanya sebatas memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, tetapi juga bertanggung jawab atas hasil auditnya. Auditor harus berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya dan menetapkan pertimbangan audit (*audit judgement*) dengan cermat. Profesionalisme dan tanggung jawab auditor menjadi kunci utama dalam menjaga kredibilitas dan keandalan hasil audit (Paul Usmany et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan auditor yang mampu mengevaluasi dan menyampaikan informasi terkait bisnis dengan benar, akurat dan independen.

Auditor selalu berhadapan dengan banyak tugas yang berbeda dan saling berkaitan ketika melakukan audit pada umumnya. Auditor, sebagai pihak independen bertanggung jawab untuk mengevaluasi keandalan dan kewajaran laporan keuangan, memainkan peran kritis dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Auditor secara cermat memeriksa catatan keuangan, melakukan audit atas kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan memberikan opini tentang keberlanjutan entitas tersebut.

Sementara itu, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memiliki peran dalam konteks pemerintahan dan lembaga publik, di mana mereka melakukan pemeriksaan independen terhadap pengelolaan keuangan negara dan entitas publik lainnya. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah lembaga negara yang

bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk mewujudkan BPK yang independen, berintegritas, dan profesional demi kepentingan negara, setiap anggota BPK dan Auditor Keuangan Negara (AKN) wajib mematuhi kode etik. Kode etik adalah norma-norma yang harus dipatuhi oleh setiap anggota BPK dan Pemeriksa Keuangan Negara dalam melaksanakan tugasnya untuk menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas BPK. Independensi, integritas, dan profesionalisme serta sikap skeptisisme profesional merupakan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh anggota BPK dan Pemeriksa Keuangan Negara.

Pendapat terkait independensi auditor BPK terkadang terpengaruh oleh sejumlah kasus yang mencuat ke publik, seperti yang terjadi dalam beberapa insiden di masa lalu. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan indikasi penerimaan suap yang dilakukan oleh pegawai Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan, dan atas kasus ini diliput oleh Detik.com. Perkara tersebut melibatkan empat auditor BPK Sulsel yang diduga menerima suap sebesar Rp 2,9 miliar dari sejumlah kontraktor di Sulawesi Selatan. Jaksa menuntut agar keempat auditor BPK RI dihukum dengan penjara selama 4,8 hingga 7 tahun terkait dengan dugaan suap sejumlah Rp 2,9 miliar.

Pada akhir Mei 2017, terjadi kasus suap yang menjerat BPK, sebagaimana dilaporkan oleh SindoNews.Com. Kasus ini terkait dengan dugaan suap terkait pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) untuk Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Kasus ini memaksa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk melakukan introspeksi diri karena seorang auditor dan pejabat eselon I BPK telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Pendapat BPK tentang opini wajar tanpa pengecualian menjadi incaran banyak pihak, khususnya

lembaga pemerintah. Praktek suap terhadap pemeriksa BPK bertujuan agar proses pemeriksaan tidak berbelit-belit, selain itu tidak jarang pemeriksa mendapatkan fasilitas yang lebih.

Dari kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa kecurangan atau penyimpangan yang terjadi dalam laporan keuangan masih tetap ada walaupun telah melibatkan auditor internal maupun eksternal. Maka dari itu, peran auditor terhadap laporan keuangan ini sangatlah penting. Bahkan ketika auditor ada sekalipun masih saja terdapat kecurangan maupun penyimpangan yang terjadi dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam memberikan *judgement*, auditor sangat diharapkan memiliki sikap independensi yang tinggi. Auditor yang independen memiliki kebebasan untuk mengevaluasi bukti dan membuat keputusan tanpa tekanan eksternal yang mungkin mempengaruhi penilaian mereka. Hal ini dapat meningkatkan kualitas *audit judgement*.

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas (Junaedi, 2014 dalam Azizah & Pratomo, 2020). *Audit judgement* diperlukan karena audit tidak hanya dilakukan terhadap seluruh bukti dimana salah satu faktor yang menentukan hasil audit adalah kemampuan untuk membenarkan penilaian auditor, bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit (Agustini & Merkusiwati, 2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgement* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Kualitas dari *audit judgement* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi *Audit judgement*, yaitu faktor yang teknis maupun non teknis. Faktor teknis sendiri merupakan faktor dengan adanya pembatasan lingkungan atau waktu audit, dalam penelitian ini

kompleksitas tugas dan pengalaman auditor merupakan faktor teknis, sedangkan faktor non teknis adalah faktor yang meliputi perilaku individu yang dapat mempengaruhi *audit judgement* seperti pengaruh Independensi seorang auditor.

Independensi adalah faktor penting bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugas profesionalnya dan berpengaruh pada keputusan yang diambil dalam proses *Judgement*. Teori yang berkaitan dengan Independensi juga diungkapkan oleh Yuliani (2012) yang menganggap bahwa seorang auditor yang memadukan keahlian dan independensi cenderung memberikan penilaian terhadap kelangsungan hidup perusahaan dengan lebih baik jika dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki satu karakteristik atau bahkan tidak memiliki keduanya sama sekali. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki independensi dan keahlian memiliki kapasitas yang lebih tinggi untuk memberikan pendapat yang akurat atau berkualitas dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki salah satu dari dua karakteristik tersebut atau bahkan tidak sama sekali.

Dari pernyataan-pernyataan diatas maka alasan peneliti menggunakan independensi adalah karena independensi merupakan suatu sikap yang mengacu pada keadaan di mana auditor bebas dari pengaruh atau tekanan yang dapat memengaruhi keputusan profesional dan objektivitas mereka. Independensi yang kuat diperlukan untuk memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugas mereka dengan integritas dan memberikan penilaian yang obyektif terhadap laporan keuangan suatu entitas.

Selain independensi, faktor yang mempengaruhi *audit judgement* adalah kompleksitas tugas. Akuntan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas biasanya didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri, merupakan tugas yang sulit dan rumit (Nadhroh, 2010). Temuan Putri (2021)

menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *judgement*. Namun, pada penelitian Fitriana (2014) ditemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*. Pernyataan ini dipertegas oleh hasil penelitian Vincent (2019) kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal demikian bisa saja terjadi karena perbedaan sampel atau perbedaan waktu dan periode penelitian.

Dengan kata lain, kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengalaman dan pengetahuannya. Auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan yang memiliki pengalaman. Perbedaan tingkat kompleksitas tugas mampu mempengaruhi seorang auditor dalam menyelesaikan tugas-tugas audit. Perbedaan kompleksitas tugas, ketika kompleksitas tugas tinggi maupun ketika kompleksitas tugas rendah bisa memberikan pengaruh yang berbeda pada kinerja *audit judgement*. Hal ini berarti bahwa seorang auditor mendapatkan kesulitan dalam penetapan *judgement* untuk variasi tugas audit dengan berbagai tipe informasi dan prosedur yang memadai untuk dilaksanakan.

Terdapat tiga alasan mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas perlu dilakukan (Bonner, 1994). Pertama, kompleksitas tugas diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan pelaksanaan tugas audit.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *audit judgement* adalah pengalaman auditor. Pengalaman auditor dalam pekerjaannya juga sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian untuk memperluas Pendidikan formal yang telah

diperoleh auditor. Setiap auditor memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam pekerjaannya, sehingga cara pandang dan penyimpulan pemeriksaan serta opini yang diberikan akan berbeda. Dengan pengalaman kerja, auditor dapat mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan yang akan diambil.

Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang akan diambilnya karena ia memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi (Koroy, 2005) dalam (Sofiani & Tjondro, 2014). Auditor yang berpengalaman (partner dan manajer) dalam membuat pertimbangan (*judgement*) mengenai *going concern* tidak dipengaruhi oleh kehadiran informasi tidak relevan (Ady Ariartha & Gst Ayu Diah Utari, 2017). Sedangkan auditor yang kurang pengalamannya dalam membuat pertimbangan (*judgment*) mengenai *going concern* dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan. Dari sejumlah penelitian diatas yang telah menunjukkan bahwa pengalaman auditor dapat memengaruhi pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang ada, yang pada gilirannya akan mempengaruhi dokumentasi bukti atau opini akhir dalam pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas atau dalam bentuk pelaporan audit.

Mengingat pentingnya peran BPK-RI terhadap kualitas suatu lembaga pemerintahan yang dilihat dari laporan keuangannya dan terkait dengan banyaknya kasus yang melibatkan anggota BPK-RI yang akan berakibat pada keraguan terhadap pemberian opini audit oleh BPK-RI, maka penting untuk diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi auditor untuk mengambil kebijakan dalam menentukan pendapat (*audit judgement*) dalam suatu laporan keuangan

yang telah diaudit yang dilihat dalam variabel independensi, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina (2021). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait factor-faktor yang memengaruhi *audit judgement*. Hal yang membedakan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Pekanbaru, sedangkan objek penelitian ini adalah pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sulawesi Selatan. Penelitian ini mengadopsi dua variabel dari variabel sebelumnya yaitu kompleksitas tugas dan pengalaman auditor dengan menambahkan variabel independensi karena dalam membuat suatu *judgement*, auditor harus bersikap independen yang tidak memihak kepada siapapun, netral, dan tidak terikat dalam melaksanakan tugasnya. Artinya, seorang auditor yang memiliki sikap independen yang tinggi dapat memberikan kualitas *audit judgement* yang baik.

Sebagian besar penelitian terdahulu menguji pengaruh independensi, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgement* oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik dan berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berfokus untuk menguji secara empiris hubungan pengaruh independensi, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgement* oleh auditor pada pemerintah di Indonesia. Penelitian ini difokuskan di Indonesia khususnya di wilayah geografis Sulawesi Selatan dalam konteks opini audit oleh auditor pemerintah. Oleh karena itu, penulis tertarik menjalankan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit judgement* Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Sulawesi Selatan**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah:

1. Apakah independensi Auditor berpengaruh terhadap *Audit judgement* pada Kantor BPK RI Perwalikan Sulawesi Selatan?
2. Apakah kompleksitas tugas auditor berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap *Audit judgement* pada Kantor BPK RI Perwalikan Sulawesi Selatan?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap *Audit judgement* pada Kantor BPK RI Perwalikan Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap *Audit judgement* pada Kantor BPK RI Perwalikan Sulawesi Selatan.
2. Pengaruh Kompleksitas Tugas auditor terhadap *Audit judgement* pada Kantor BPK RI Perwalikan Sulawesi Selatan.
3. Pengaruh Pengalaman auditor terhadap *Audit judgement* pada Kantor BPK RI Perwalikan Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu untuk menambah keilmuan dalam bidang auditing, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgement* serta dapat

dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya

2. Bagi Pembaca:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan penelitian dalam bidang auditing, khususnya mengenai *audit judgement*. Juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan keahlian para auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, pembahasan proses dan penyajian hasil penelitian ini dapat menjadi suatu dukungan terhadap terciptanya kualitas laporan audit yang baik.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang membahas tentang teori-teori dan konsep-konsep umum yang akan digunakan dalam penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Dan bab ini juga menggambarkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang uraian deskriptif sampel penelitian, hasil analisis data dan uraian mengenai hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir tentang kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, keterbatasan, dan saran yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori-teori yang relevan dan dapat digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian. Landasan teori ini juga berfungsi sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan, serta membantu dalam penyusunan instrument penelitian.

2.1.1 Teori Atribusi

Teori Atribusi merupakan sebuah teori yang membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku kita dan orang lain (Ahyani, 2015). Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, mengatakan bahwa “Teori atribusi merupakan teori yang menyatakan tentang perilaku seseorang”. Perilaku seseorang dapat diamati dari apakah perilaku tersebut ditimbulkan dari kemampuan diri sendiri (secara internal), pengetahuan, atau usaha yang dilakukan atau malah keberuntungan, kesempatan dan lingkungan (secara eksternal). “Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi diri dari individu yang bersangkutan. Perilaku secara eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar yaitu terpaksa berperilaku karena situasi” (Bima, 2010) dalam (Azizah & Pratomo, 2020a).

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau

usaha dan kekuatan eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya kesulitan tugas atau keberuntungan (I Gede Cahyadi & Sunarwijaya, 2020).

Secara singkat, teori atribusi berusaha untuk menjelaskan bagian mengapa dari perilaku. Secara lebih spesifik, individu akan berusaha menganalisis mengapa peristiwa tertentu muncul dan hasil dari analisis tersebut akan mempengaruhi perilaku mereka di masa mendatang (I Gede Cahyadi & Sunarwijaya, 2020). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini teori atribusi dapat dihubungkan dengan proses pembuatan *audit judgement*, dimana dalam membuat suatu *judgement* seorang auditor dapat dipengaruhi faktor dari dalam diri sendiri (internal) seperti Independensi dan Pengalaman Auditor serta faktor dari luar (eksternal) seperti Kompleksitas Tugas.

2.1.2 Audit Judgement

Audit judgment merupakan evaluasi sistematis dan kritis yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan guna menentukan kewajaran laporan tersebut. Hal ini melibatkan pertimbangan pribadi auditor dalam merespons informasi yang memengaruhi dokumentasi bukti dan pembuatan keputusan auditor mengenai laporan keuangan entitas. suatu penilaian auditor akan lebih akurat jika didukung oleh pengalaman audit. Semakin banyak informasi baru yang datang maka akan muncul pertimbangan dan keputusan atau pilihan baru.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan atas persepsi dari suatu situasi dalam menanggapi informasi laporan keuangan yang diperoleh, ditambah dengan faktor-faktor dari dalam diri seorang auditor, sehingga menghasilkan suatu pemikiran dari auditor atas informasi yang didapat sebelumnya, dan akhirnya menghasilkan keputusan akhir atas informasi laporan keuangan (Vincent, 2019). *Judgement* merupakan keputusan akhir atas hasil dari kedatangan informasi yang terus menerus kepada auditor selama menjalankan tugasnya ditambah faktor-

faktor dalam diri auditor, sehingga dapat beberapa pilihan dalam menanggapi. Setiap langkah dalam proses *judgement*, akan dapat mempengaruhi hasil akhir dari *judgement* dan dapat berubah tergantung dari informasi yang datang sebagai pertimbangan baru yang dapat digunakan oleh auditor.

Ketepatan *judgement* yang dihasilkan oleh auditor memberikan pengaruh dalam menyelesaikan kesimpulan akhir yang dihasilkan oleh auditor. Auditor bertugas untuk memberi penilaian tentang keadaan keuangan dalam perusahaan sehingga dibutuhkan *audit judgement* dimana auditor mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti tersebut (Sinaga, 2019). *Audit judgement* diperlukan pada setiap tahapan dalam proses audit atas laporan keuangan yaitu, penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan audit.

2.1.3 Independensi

Independensi adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Azizah & Pratomo, 2020a). Dengan adanya Independensi maka auditor akan mampu menghasilkan keputusan yang tepat yang sesuai permintaan pengguna laporan keuangan. Seorang auditor dituntut secara konsisten menjaga independensinya dalam menyikapi berbagai tekanan dari atasan ataupun klien (Hernawati & Komalasari, 2015).

Independensi dapat diklasifikasikan kedalam tiga aspek (Arens et al., 2017). Pertama : Independen dalam fakta (*Independence in Fact*) Independensi dalam fakta adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Kedua : independen dalam penampilan (*Independence in appearance*) Independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak – pihak berkepentingan

terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Ketiga : Independen dari keahlian atau kompetensinya (*Independence in competence*) Independensi dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Ketiga jenis independensi tersebut harus dimiliki oleh seorang akuntan publik sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas.

Independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya pada *judgement* yang diambil auditor. Teori yang berkaitan dengan Independensi juga disimpulkan Yuliani (2012) yang menganggap auditor dengan keahlian dan independensi akan memberikan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan yang cenderung besar dibandingkan yang hanya memiliki salah satu karakteristik atau sama sekali tidak memiliki keduanya. Jadi dapat disimpulkan auditor yang memiliki independensi disertai dengan memiliki keahlian akan mampu memberikan pendapat yang baik atau akurat dibandingkan yang hanya memiliki salah satu diantara independensi dan keahlian tersebut.

Profesi akuntan publik telah menetapkan dalam kode etik profesi Akuntan Publik, agar anggota profesi menjaga dirinya dari kehilangan persepsi Independensi dari masyarakat terhadap independensi cara instrinsik merupakan masalah mutu pribadi, bukan merupakan suatu aturan yang dirumuskan untuk dapat diuji secara objektif sepanjang persepsi Independensi ini dimasukkan ke dalam kode etik profesi Akuntan Publik, hal ini akan mengikat auditor independen menurut ketentuan profesi.

2.1.4 Kompleksitas Tugas

Dilingkungan pekerjaan, atasan akan melakukan perencanaan bersama para bawahan untuk menentukan tugas-tugass yang harus dilaksanakan oleh setiap bawahan, dan juga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas

tersebut. dalam menentukan tugas yang diberikan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tersebut, ditentukan berdasarkan persepsi atasan terhadap tingkat kompleksitas tugas dan pengalaman bawahan. Dengan beragamnya tingkat kompleksitas tugas yang didapat oleh auditor pada setiap tugas-tugas auditnya yang berbeda-beda, maka dapat mempengaruhi judgement (Fitriana et al., 2014).

Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitasn suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Irwanti, 2011). Pengertian kompleksitas tugas itu sendiri dalam penelitian ini menunjukkan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang diperlukan oleh staf pemeriksa dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan. Tugas yang tingkat kompleksitasnya tinggi memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif banyak, sedangkan tugas yang tingkat kompleksitasnya rendah memerlukan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang relatif sedikit (Prasojo, 2011).

Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal. Kompleksitas tugas sangat dekat dengan kinerja auditor dan dapat mempengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor. ada berbagai pemahaman dari kompleksitas tugas, yakni sekumpulan tugas dan informasi yang berubah-ubah diperoleh auditor dalam satu waktu pekerjaan. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang akan dihadapi oleh auditor (Fitriana et al., 2014).

Chung dan Monroe (2001) mengemukakan bahwa kompleksitas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprekdisikan.
- b. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan.

Peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas (Praditaningrum, 2012). Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor dan semakin rumit tugas yang dilakukan auditor maka akan menimbulkan kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi karena rumitnya tugas tersebut sehingga auditor merasa mendapat tekanan dari adanya tugas yang rumit yang dapat mempengaruhi dalam menghasilkan Judgment yang tidak tepat. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang akan dihadapi oleh auditor.

2.1.5 Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi. Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan (Vincent, 2019).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi waktu, jumlah penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani.

Pengalaman dari seorang auditor merupakan komponen yang penting karena pengalaman merupakan suatu faktor yang sangat vital yang mempengaruhi keputusan yang kompleks (Abdolmohammadi dan Wright, 1987) dalam (Sarwono, 2006). Auditor yang berpengalaman akan membuat keputusan yang lebih baik dibanding dengan auditor yang belum berpengalaman. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang akan diambilnya. Karena ia memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi (Bachtiar et al., 2019). Di bidang audit, pengalaman auditor merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Nugraha, 2015). Pengalaman adalah salah satu penentu utama yang mempengaruhi efisiensi kinerja dalam praktek profesional.

Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin tinggi kualitas pengambilan keputusan audit. Pengalaman bagi para auditor merupakan unsur penting dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggungjawabnya. Pengalaman auditor dapat menentukan profesionalisme, kinerja komitmen terhadap organisasi, serta kualitas auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman melakukan audit. membuktikan bahwa pengalaman kerja seorang auditor akan menentukan tingkat evaluasi yang dimilikinya (Susetyo, 2009).

Pengalaman audit (*audit experience*) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki auditor yang

berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit (Gusnardi, 2003) dalam (Susetyo, 2009). Abdolmohammadi dan Wright (1987) menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya (Christ, 1993) dalam (Herliansyah, 2015).

Berbagai penelitian auditing menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks (Libby, 1995) dalam (Herliansyah, 2015). Peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus (Bonner, 1994). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin menunjukkan bahwa pengalaman audit merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam *audit judgement*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dialami auditor dalam perjalanan hidupnya. Dan merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non-formal. Pengalaman audit merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya klien yang ditangani dan pengalaman yang dimiliki auditor mendeteksi kekeliruan dan kecurangan yang terjadi.

2.2 Studi Empiris

Tabel 2. 1 Studi Empiris

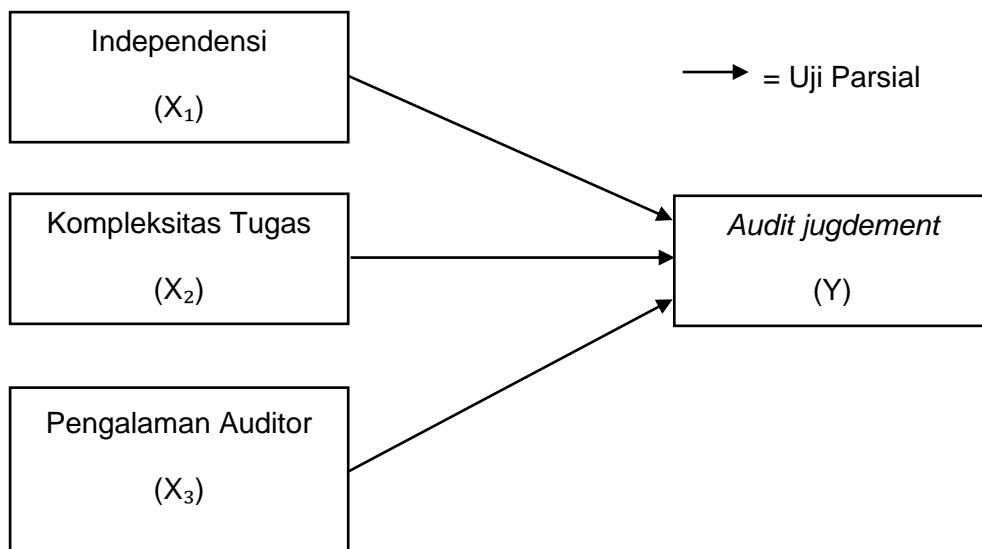
No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Vincent dan Osesoga (2019), Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Independensi, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit judgement</i>	1. Pengalaman Auditor (x1) 2. Keahlian Auditor (x2) 3. Independensi (x3) 4. Tekanan Ketaatan (x4) 5. Kompleksitas Tugas (x5) 6. <i>Audit judgement</i> (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian auditor, independensi, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit judgement</i> . Sementara itu, pengalaman auditor, tekanan ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgement</i> .
2.	Abbas, D. S., & Basuki, B. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap <i>Audit judgement</i> (Kap Provinsi Banten).	1. Profesionalisme Auditor (X1) 2. Pengalaman Auditor (X2) 3. <i>Audit judgement</i> (Y)	Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap <i>Audit judgement</i> sedangkan Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit judgement</i> .
3.	Rahayu Fitriana (2014), Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, Dan Hubungan Dengan	1. Kompleksitas Tugas (X1) 2. Tekanan Ketaatan (X2) 3. Tingkat Senioritas Auditor (X4)	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, senioritas auditor, keahlian, dan hubungan

	Klien Terhadap <i>Audit judgement</i> (Studi Pada Akuntan Publik Di KAP Wilayah Sumatera)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Keahlian Auditor (X5) 5. Hubungan dengan Klien (X6) 6. <i>Audit Judgement</i> (Y) 	klien terhadap <i>audit judgement</i> . Hasil penelitian didasarkan pada sampel 106 auditor yang bekerja di bidang akuntansi publik di Sumatera, dan data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS.
4.	Nur Laila Yuliani (2012), Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor terhadap <i>Audit Judgement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan Ketaatan (X1) 2. Kompleksitas Tugas (X2) 3. Independensi (X3) 4. Pengetahuan (X4) 5. Pengalaman Auditor (X6) 6. <i>Audit Judgement</i> (Y) 	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgement</i> , sedangkan independensi dan pengetahuan tidak berpengaruh.
5.	Rossa Komalasari & Erna Hernawati (2015), Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender Terhadap <i>Audit Judgment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi (X1) 2. Kompleksitas Tugas (X2) 3. Gender (X3) 4. <i>Audit Judgement</i> (Y) 	Secara parsial Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> .

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menunjukkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah independensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), dan pengalaman auditor. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit judgement* (Y). Variabel variabel tersebut akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi pada penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Kerangka konseptual dibawah ini dibuat untuk menggambarkan bagaimana penelitian ini akan dikaji sesuai dengan permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang sifatnya sementara mengenai suatu hal yang dianggap benar, atau bisa juga disebut sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

2.4.1 Pengaruh Independensi terhadap *Audit judgement*

Auditor diharapkan memiliki sifat independensi, dan menahan diri dari kepentingan pribadi yang bertentangan dengan standar etika profesi audit. Oleh karena itu, sangat penting bagi auditor untuk menjaga sikap independensinya untuk memberikan opini yang akurat selama proses audit. Jika seorang auditor kehilangan sifat independensinya, kredibilitas opini yang disampaikan menjadi sangat dipertanyakan, kehilangan kepercayaan di kalangan pengguna laporan keuangan, dan menjadikannya tidak dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Kamil & Fathonah (2020), independensi berdampak secara signifikan dan positif terhadap ketepatan opini pemeriksa BPK-RI. Ini menunjukkan bahwa tingkat independensi yang tinggi dalam pekerjaan auditor berkorelasi dengan tingkat ketepatan opini yang diberikan. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: Independensi diduga berpengaruh positif terhadap *Audit judgement*

2.4.2 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit judgement*

Ketika dihadapkan pada tugas yang sangat kompleks, auditor dapat menemukan bahwa memenuhi tugasnya menjadi sulit. Akibatnya, informasi yang dikumpulkan tidak dapat digunakan dengan benar untuk membuat penilaian yang tepat. Pada akhirnya, dipercaya bahwa berbagai tingkat kompleksitas tugas yang diberikan kepada auditor selama proses audit dipengaruhi oleh seberapa berbeda hasil audit tersebut.

Hernawati & Komalasari (2015) menemukan bahwa kompleksitas dan kerumitan tugas dapat memengaruhi kualitas pekerjaan auditor, meningkatkan risiko kesalahan, dan berpotensi merugikan hasil audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompleksitas tugas diduga berpengaruh positif terhadap *Audit judgement*

2.4.3 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit judgement*

Pengalaman adalah variabel yang sering digunakan dalam berbagai penelitian. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa mengerjakan tugas berulang memberikan peluang untuk belajar secara optimal. Seperti yang dinyatakan oleh Fitriyani (2013), Auditor yang lebih berpengalaman membuat *Judgement* dalam tugas profesional dengan lebih baik daripada akuntan yang belum berpengalaman. Pada akhirnya, variasi hasil audit diduga dipengaruhi oleh jumlah pengalaman audit yang diperoleh auditor selama waktu mereka bekerja di perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengalaman Auditor diduga berpengaruh positif terhadap *Audit judgement*